

**SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM MENYUKSESKAN TAHFIDZUL QURAN 10 JUZ PADA SISWA KELAS 6 DI PROGRAM KHUSUS TAHFIDUL QUR`AN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGRI**

**<sup>1</sup>Khomsatun Nur Jannah, <sup>2</sup>Laila Hidayatul Amin, <sup>3</sup>Muhammad Fatchurrohman**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba`uil `Ulum

Email: jannahnajah51@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba`uil `Ulum.

Email: laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id

<sup>3</sup> Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba`uil `Ulum.

Email: muhammadfatch8@gmail.com.

**Abstract:** This study aims to determine the cooperation between teachers and parents in the successful learning of tafsir al-Qur'an 10 juz in class VI students at PKTQ MIN 02 Sukoharjo. This type of research used is qualitative. The results of the research and discussion show that the synergy of teachers and parents in the success of tafsir al-Qur'an 10 juz in class VI students at PKTQ MIN 02 Sukoharjo has occurred with good cooperation, this can be seen by communication and coordination between the two of them to carry out memorization activities both at school and At home. The inhibiting factors in the success of tafsir al-Qur'an in class VI PKTQ MIN 02 Sukoharjo namely parents are too busy and do not have time to assist students in preparing memorization at home, there is no target and special time to memorize children at home so that children can learn anytime and anywhere. tailored to your needs.

**Keywords:** *The synergy of teachers and parents, the success of tafsir al-Qur'an, 10 juz*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerja sama antara guru dan orang tua dalam menyukseskan pembelajaran tafsir al-Qur'an 10 juz pada siswa kelas VI di PKTQ MIN 02 Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan sinergitas guru dan orang tua dalam menyukseskan tafsir al-Qur'an 10 juz pada siswa kelas VI di PKTQ MIN 02 Sukoharjo sudah terjadi kerjasama dengan baik, hal ini dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi diantara keduanya untuk melakukan kegiatan menghafal baik disekolah maupun di rumah. Adapun faktor penghambat dalam menyukseskan tafsir al-Qur'an di kelas VI PKTQ MIN 02 Sukoharjo yaitu Orang tua terlalu sibuk dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi siswa dalam mempersiapkan hafalan dirumah, tidak ada tergetan dan waktu khusus menghafal anak di rumah sehingga anak belajar bisa kapan saja dan disesuaikan dengan kebutuhan.

**Kata Kunci:** Sinergitas guru dan orang tua, menyukseskan tafsir al-Qur'an, 10 juz

## **PENDAHULUAN**

Alquran menurut M. Sarbini adalah kalamullah S.W.T. (kata-kata Allah S.W.T.) yang diturunkan kepada Rasulullah dengan seluruh kandungan mukjizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya (Sabrani: 2014). Al Quran juga memiliki banyak kemuliaan bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkannya. Selain bernilai ibadah, kedua aktivitas ini dapat memberikan dampak positif khususnya bagi anak-anak. Daya ingat yang terus dilatih, menghafal Alquran diyakini dapat meningkatkan kecerdasan. Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin.

**Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menyukseskan Tahfidzul Quran 10 Juz Pada Siswa Kelas 6 Di Program Khusus Tahfidul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Negri**

**<sup>1</sup>Khomsatun Nur Jannah, <sup>2</sup>Lailla Hidayatul Amin, <sup>3</sup>Muhammad Fatchurrohman**

Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah proses mengafal dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an baik dengan membaca ataupun mendengar. Tentunya tidak sedikit dari kita yang ingin menjadi seorang hafidz Al-Qur'an, sebab seorang hafidz Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yakni salah satunya nanti di akhirat seorang pengahafal Al-Qur'an akan memasangkan mahkota untuk orang tuannya disurga, selain itu masih banyak keistimewaan lainnya.( Arfan : 2011)

Maka dari itu tidak sedikit orang tua yang ingin seorang anaknya menjadi seorang hafidz Al-Qur'an. Sebab penghafal Al-Qur'an ini mempunyai keunggulan khusus yang dibanding yang lain disisi Allah Subhanahu wa ta'ala. Akan tetapi perlu diperhatikan juga menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu ketekunan, keistiqomahan dan lain sebagainya dan yang paling penting yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an itu supaya menambah ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

Namun tidak semua sekolah bisa mewujudkan impian orang tua maka dari itu sebagai orang tua harus pandai dalam memilih sekolah. Salah satu sekolah di Sukoharjo yang tetap membiasakan anak menghafal Al-Quran yaitu PKTQ MIN 02 Sukoharjo yang terletak di Jalan Brigjen Katamso No. 88, Ngabeyan, Jetis, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di PKTQ MIN 02 Sukoharjo pada tanggal 4 oktober 2022 bahwa sekolah ini telah membiasakan siswa menghafal Al-Quran sejak kelas 2 dengan mandiri dan dalam wawancara dengan waka tahfidz Ustadzah Faridatus Salma, S.Pd di jelaskan bahwa di PKTQ MIN 02 Sukoharjo memiliki target 10 juz dari juz 30-21 dalam 6 tahun pembelajaran.

Mata Pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* merupakan mata pelajaran wajib dari kelas 2-6, sedangkan untuk kelas 1 belum memulai menghafal melainkan memperbaiki bacaan melalui metode Ali'. Ketentuan menghafal berdasarkan silabus pembelajaran sekolah bahwa kelas 2 dari juz 30-29, kelas 3 dari juz 28-26, kelas 4 dari juz 25-23, kelas 5 dari juz 22-21, dan untuk kelas 6 difokuskan untuk mengulang hafalan bagi yang sudah memenuhi target atau pencapaian tahfidz sebanyak 10 juz. dan diajarkan oleh pengambu halaqoh di setiap halaqoh terdiri dari 6-7 siswa.

Sinergi guru dan orang tua siswa pada pembelajaran *tahfidul qur'an* sangat penting karena dengan kerja sama antara keduanya bisa saling mengenal, memahami, menghargai dan mendukung satu sama lain dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, setiap guru *tahfidz Al-Qur'an* harus memiliki semua nomor orang tua/wali siswa yang diajarnya dan menanyakan perkembangan hafalan anak secara berkala. Selain itu, hendaknya orang tua mengirimkan dokumentasi kegiatan belajar anak di rumah kepada guru, baik itu kemajuan, masalah, atau meminta solusi kepada guru sehingga pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* dapat terus berjalan.

Perumusan masalah adalah Bagaimana sinergisitas guru dan orang tua dalam mensukseskan tahfidz Al-Quran 10 juz dari juz 30-21 pada siswa kelas 6 di PKTQ MIN 02 Sukoharjo. Apa faktor penghambat dalam mensukseskan tahfidz Al-Quran

10 juz dari juz 30-21 pada siswa kelas 6 di PKTQ MIN 02 Sukoharjo. Tujuan pembahasan masalah ini adalah Untuk mengetahui sinergisitas guru dan orang tua dalam mensukseska tahfidz Al-Quran 10 juz dari juz 30-21 pada siswa kelas 6 di PKTQ MIN 02 Sukoharjo.selain itu juga untuk mengetahui faktor penghambat dalam mensukseskan tahfidz Al-Quran 10 juz dari juz 30-21 pada siswa kelas 6 di PKTQ MIN 02 Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Gunawan: 2011). Subjek penelitian ini adalah Program Khusus Madrasah Ibtidaiyyah Negri 02 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan cara (data reduktion) reduksi data dan data display (penyajian data).

Penelitian sebelumnya juga dilaksanakan oleh Suci Jayanti, pada Tahun 2021 dengan judul “Sinergisitas Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdit Al-Yasiir Kota Bengkulu” dapat disimpulkan sinergisitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sudah terjadi kerja sama yang baik, hal ini dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi di antara keduanya untuk sama-sama melakukan kegiatan menghafal baik di sekolah maupun di rumah.

Selain penelitian tersebut ada juga penelitian yang juga dilaksanakan oleh Rizqi Fitrianto, pada tahun 2018 dengan judul “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SD UMP Purwokerto” dengan hasil penelitian menunjukan bahwa: 1). Model pembelajaran tahfidz al-qur'an paa masa pandemic Covid-19 menggunakan pendekatan yang berpusan pada guru. 2). Metode dan media pembelajaran, yang diterapkan menyesuaikan dengan kriteria imasing-masing disetiap kelas dengan guru menyampaikan materi secara virtual dan siswa menyimak secara virtual. 3). Evaluasi pembelajaran, dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an dilaksanakan secara harian, mingguan secara triwulan kepada setiap anak, yang diakhiri engan ujian tahfidz satu kali duduk untuk dinyatakan lulus disetiap semester.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Sinergitas.

Sinergitas atau sinergi berasal dari bahasa Inggris, Sinergy, yang diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan operasi gabungan. Sinergitas atau sinergi merupakan hal yang sama, istilah sinergi diartikan sebagai kegiatan kelompok ataupun individu-individu yang berbeda latar belakang untuk menyesuaikan kinerja agar mencapai tujuan. Hampden-Turner dalam Irwanda menyatakan bahwa kegiatan sinergi merupakan suatu tindakan yang melibatkan segala aktivitas,

**Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menyukseskan Tahfidzul Quran 10 Juz Pada Siswa Kelas 6 Di Program Khusus Tahfidul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Negri**

**<sup>1</sup>Khomsatun Nur Jannah, <sup>2</sup>Lailla Hidayatul Amin, <sup>3</sup>Muhammad Fatchurrohman**

kegiatan tersebut akan beriringan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru.(Irwanda 2016: 146)

Berdasarkan defenisi di atas, bisa disimpulkan bahwa sinergitas adalah kerjasama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dengan saling mendukung.

Dengan demikian terdapat indikator dalam pelaksanaan sinergitas untuk mencapai jaminan kesehatan semesta, dengan sinergitas, maka yang hubungan antar aktor dalam mencapai kepentingan bersama dapat diwujudkan. Menurut Najianti, terdapat dua cara untuk mencapai sinergitas, yaitu; komunikasi dan koordinasi:

*Komunikasi*, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofyandi dan Garniwa menjelaskan bahwa komunikasi terdapat dua bagian, komunikasi yang bersumber dengan awalnya menyatakan bahwa kegiatan dimana seorang secara sungguh-sungguh memindahkan stimulan guna mendapatkan tanggapan. Setelah itu komunikasi yang berorientas pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan dimana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

*Koordinasi*, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Silalahi: 2011) merupakan untuk mencapai sinergitas dibutuhkan dalam koordinasi antar aktor. Lebih lanjut, Silalahi menyampaikan bahwa koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit dalam satu usaha bersama yaitu berkerja kearah tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai Kerjasama diperlukan komunikasi antar pihak yang tidak dapat berdiri dan diperlukan koordinasi yang berkesinambungan. Menjalin komunikasi dan koordinasi dalam kerjasama untuk mencapai tujuan diinginkan.

### **Pengertian Guru.**

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangsih yang cukup besar terhadap keterhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga ia menaruh harapan cukup besar terhadap guru, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual.

Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Demikian besar tugas dan tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didikan.

### **Pengertian Orangtua.**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

### **Pengertian Sukses.**

Kesuksesan merupakan hal yang sangat didambakan oleh seluruh manusia di dunia. Siapa yang tidak ingin sukses dan memiliki karier cemerlang? Banyak orang yang berlomba-lomba menggapai kesuksesan tanpa mengetahui apa saja faktor yang selalu melatar belakangi adanya kesuksesan tersebut. Padahal apabila kamu ingin berubah menjadi jauh lebih baik, maka bisa jadi akan lebih mudah menggapai kesuksesan tersebut.

Thomas J. Stanley, Ph.D, penulis buku Millionaire Mind. Pernah melakukan riset tentang 100 faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Riset dilakukan di Amerika dengan total 1001 responden, dimana 733 responden adalah miliuner.

Dan ternyata memiliki IQ yang tinggi/superior, sekolah di sekolah favorit atau perguruan tinggi bergengsi bukan termasuk dalam 10 faktor utama menentukan kesuksesan seseorang. Lalu, apa saja yang menjadi faktor utama penentu kesuksesan? a. Kejujuran (*Being honest with all people*), b. Disiplin keras (*Being well-disciplined*), c. Mudah bergaul (*Getting along with people*), d. Dukungan pendamping (*Having a supportive spouse*), e. Kerja keras (*Working harder than most people*), f. Kecintaan pada yang dikerjakan (*Loving my career/business*), g. Kepemimpinan (*Having strong leadership qualities*), h. Kepribadian kompetitif (*Having a very competitive spirit/personality*), i. Hidup teratur (*Being very well-organized*), j. Kemampuan menjual ide (*Having an ability to sell my ideas/products*)

### **Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.**

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullulah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses dan menghasilkan perubahan, proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk

## **Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menyukseskan Tahfidzul Quran 10 Juz Pada Siswa Kelas 6 Di Program Khusus Tahfidul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negri**

<sup>1</sup>Khomsatun Nur Jannah, <sup>2</sup>Lailla Hidayatul Amin, <sup>3</sup>Muhammad Fatchurrohman

memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Allah Swt menyebutkan dalam firman-Nya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Al-Hijr: 9) berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt memeberikan garansi bahwa dia senantiasa menjaga al-Qur'an sepanjang masa, penjagaan Allah Swt. Terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah Swt menjaga secara langsung fasefase penulisan al-Qur'an , tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah (Akbar & Ismail, 2016: 92).

### **Sukses Menghafal Al-Qur'an.**

Dalam buku Agar Orang Sibuk bisa Menghafal Alquran karya Bahirul Amali Herry dijelaskan, terdapat sejumlah ulama yang mampu menghafalkan Alquran dan hadis meski tingkat IQ-nya tidak terlalu tinggi. Namun begitu, mampunya para ulama-ulama terdahulu untuk menghafal Alquran terjadi akibat adanya konsistensi dan ketekunan yang kuat dalam menghafal Alquran dan hadits.

Menghafal Alquran juga dapat dilakukan dengan mengingat niat tindakan sekecil apapun, meminta seseorang untuk mengawasi tindak-tanduk serta hafalan kita, dan memperbaiki niat dalam memastikan tujuan menghafal Alquran. Orang yang hendak menghafal Alquran harus bisa memfokuskan pikiran dengan keinginan yang kuat dalam mewujudkan niat sebagai penghafal Alquran karena Allah SWT.

Dengan mengenal dan mengetahui apa yang dilakukan, maka dengan sendirinya para penghafal Alquran itu akan mencurahkan seluruh tenaga dan kekuatan diri untuk menuntaskan hafalannya. Jika istiqamah, maka rencana untuk menghafal Alquran itu insya Allah akan terlaksana. Tentu saja, akan lebih mulia apabila seseorang mampu menghafal Alquran dan mempraktikannya dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan

makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Subjek penelitian ini adalah pondok pesantren Nidaul Quran Karanganyar Karangpandan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan cara (data reduktion) reduksi data dan data display (penyajian data).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik analisis data yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melaksanakan penelitian di PKTQ MIN 02 Sukoharjo. Data yang telah diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang peneliti sajikan berdasarkan obeservasi dan wawancara dengan bagian kurikulum tahlidz, guru halaqoh *tahfidz Al-Qur'an* kelas VI, orang tua/ wali siswa kelas VI. Sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penyajian ini penulis mengklarifikasi antanya.

### **Bentuk-bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menyukseskan pembelajaran tahlidz Al-Qur'an 10 juz pada siswa kelas VI.**

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara, merencanakan, menilai, mengevaluasi hasil pembelajaran ( undang-undang nomer 14 pasal 20 tahun 2005). Kegiatan belajar mengajar di PKTQ MIN 02 Sukoharjo meiliki porogram tahlidz sebanyak 10 juz dari juz 21 sampai juz 30 yang diselesaikan selama 4 tahun pembelajaran yaitu dari kelas II hingga kelas V dan untuk kelas VI akan difokuskan untuk mempersiapkan ujian akhir tahlidz yang akan diselenggarakan disetiap tahun terakhir. Adapun pembelajaran yang dilakukan orangtua dirumah adalah dengan cara memberikan pengawasan, membimbing, dan memberikan contoh yang baik bagi anak ( wina Sanjaya,2013: 05). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu peran da kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. ( Asmaini: 2015)

Sinergi adalah kombinasi dari beberapa unsur yang dapat menghasilkan kerjasama yang baik. Konsep sinergi terdiri dari komunikasi dan kombinasi, komunikasi yaitu adanya intraksi diantara dua orang atau lebih dalam menanggapi rangsangan. ( Triana Rahmawati: 2015) sedangkan koordinasi adalah integrasi dari kegiatan- kegiatan individual dan unit-unit dalam satu usaha bersama yaitu berkerja kearah tujuan bersama. ( Silalahi: 2011 ). Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang peneliti lakukan di PKTQ MIN 02 Sukoharjo bahwa pada dasarnya sinergitas guru dan orang tua dalam menyukseskan pembelajaran tahlidzul qur'an 10 juz dari juz 21 sampai juz 30 di PKTQ MIN 02 Sukoharjo sudah cukup baik, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang telah mencapai target tahlidzuk qur'an 10 juz dan komunikasi antara guru dan orang tua. Sedangkan intraksi guru dan orang tua dilakukan sekolah dengan bertemu langsung maupun dirumah melalui whatsapp.

## **Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menyukseskan Tahfidzul Quran 10 Juz Pada Siswa Kelas 6 Di Program Khusus Tahfidul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Negri**

**<sup>1</sup>Khomsatun Nur Jannah, <sup>2</sup>Lailla Hidayatul Amin, <sup>3</sup>Muhammad Fatchurrohman**

Koordinasi yang baik mencakup hubungan pribadi langsung, dilakukan dengan kontinu, memiliki tujuan yang jelas, adanya tanggung jawab masing-masing, dan komunikasi yang efektif (Hasan dan Ali : 2003). Adapun koordinasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua adalah dengan cara berkomunikasi secara pribadi dengan bertemu langsung atau melalui telpon, dilakukan sesuai dengan kebutuhan ketika sedang belajar atau memberikan laporan kegiatan menghafal siswa, dan komunikasi dilakukan dengan cara efektif.

Seiring dengan tujuan pendidikan secara nasional bahwa Pendidikan Agama khususnya pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menjadi salah satu materi penting dalam mewujukan nilai-nilai ajaran islam kehidupan ( Anwar : 2016) , maka dari itu perlu kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam menyukseskan pembelajaran tahfidzul qur'an 10 juz. Mengingat waktu belajar yang terbatas di sekolah, sehingga membutuhkan bantuan orang tua untuk membimbing anak-anaknya menghafal. Adapun bentuk kerjasama guru an orang tua adalah sebagai berikut:

(a)Pembelajaran tahfidzul qur'an siswa dilaksanakan dipagi hari pukul 07.15 – 08.45 dan siang hari pukul 12.30 -13.00. pengawasan yang dilakukan guru ketika belajar isekolah dengan cara guru memantau langsung pada saat siswa menghafal dan menyertorkan hafalannya. Adapun pengawasan yang dilakukan orang tua dirumah adalah dengan cara mendampingi dan membimbing anak menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Dengan adanya pengawasan atau perhatian terhadap aktivitas belajar siswa atau anak dapat membara semangat menghafal. (b)Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dengan cara membuka pemikiran siswa dandan manfaat dari menghafal Al Qur'an. Adapun orang tua dirumahjuga memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan hadiah dan memenuhi hobi anak setelah anak bias menghafal dan menyertorkan ayat-ayat Al Qur'annya. c.Guru dan orang tua saling berkomunikasi dan bekoordinasi mengenai perkembangan anak menghafal dirumah.

### **Faktor Penghambat.**

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam mewujudkan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dalam menyukseskan pembelajaran Tahfizul 10 juz, membuat peran orang tua banyak dibutuhkan di rumah. Adapun faktor yang menjadi penentu keberhasilan pada masa pandemi adalah sebagai berikut: a.Tidak ada tergetan dan waktu khusus menghafal anak di rumah sehingga anak belajar bisa kapan saja dan disesuaikan dengan kebutuhan. Seharusnya orang tua memberikan waktu dan targetan khusus sehingga waktunnm menghafal anak lebih teratur. b.Orang Tua yang belum hafal dengan ayat-ayat yang dihafal oleh anak sehingga ketika menyimak orang tua membaca huruf latin dan Orang tua yang sibuk bekerja wirusaha karena walaupun tetap mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. c.Orang tua terlalu sibuk dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi siswa dalam mempersiapkan hafalan

dirumah. dan kemudian siswa tidak siap ketika akan menyertakan hafalan disekolahan. Akan tetapi siswa yang mendapatkan pendampingan dalam mempersiapkan hafalan dirumah akan siap dan matang ketika menyertakan hagalan disekolahan.

## KESIMPULAN

Sinergitas guru dan orang tua di PKTQ MIN 02 Sukoharjo sudah dilakukan dengan maksimal. Adapun bentuk-bentuk sinergi antara guru dan orang tua adalah memberikan pembelajaran, bimbingan belajar, dan motivasi menghafal baik dirumah maupun disekolahan, adanya komunikasi antara guru dan orang tua melalui handphone atau ketika bertemu disekolah. Guru dan orang tua saling berkoordinasi dan bersepakat akan melaksanakan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* secara optimal untuk mencapai tujuan belajar peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah Orang tua terlalu sibuk dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi siswa dalam mempersiapkan hafalan dirumah, tidak ada tergetan dan waktu khusus menghafal anak di rumah sehingga anak belajar bisa kapan saja dan disesuaikan dengan kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ulber Silalahi. (2011). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung. Refika Aditama
- M. Sarbini. (2014). *Pendidikan Robbani di Masa Rasulullah*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 37-38.
- Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tiloome, (2011) *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*, (Bandung : Alfabeta, hal.1.
- Gunawan, I (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143, 32-49.
- Sanjaya, Wina. ( 2013 ). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Ulber Silalahi. (2011). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung. Refika Aditama.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali.(2003) *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Pedoman ilmu jaya.
- Sulyianto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Yogyakarta : Andi.

**Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menyukseskan Tahfidzul Quran 10 Juz Pada Siswa Kelas 6 Di Program Khusus Tahfidul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Negri**

**<sup>1</sup>Khomsatun Nur Jannah, <sup>2</sup>Lailla Hidayatul Amin, <sup>3</sup>Muhammad Fatchurrohman**

Undang-undang nomer 14 tahun 2005 pasal 2020.

Emzil. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta : PT. Gajah Prapindo Persada.

Triana Rahmawati, dkk, Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah,

*Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, h. 643.

Rustiono, Deddy, 2022 "Mewujudkan Sinergi dalam Organisasi" Jurnal website

<https://unnes.ac.id/>

M. Irwanda Firmansyah. Agustus 2016. Studi Deskriptif Tentang Sinergitas Kewenagan Antara pendampingan dea dengan pemerintahan deaa kabupaten nganjuk. Jurnal universitas airlangga vol 4 no 2 (146 – 156).

## **Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License